

INTERAKSI SOSIAL KERJA SAMA MASYARAKAT MULTIETNIS (DAYAK, MADURA, MELAYU) DI DESA KENAMAN KECAMATAN SEKAYAM

Ester Sumarni, Yohanes Bahari, Sulistyarini

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email : ester_sumarni@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial kerjasama masyarakat multiethnis (Dayak, Madura, Melayu) di Desa kenaman Kecamatan Sekayam. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial kerjasama yang terjadi antara masyarakat multiethnis (Dayak, Madura, Melayu) sudah berjalan sesuai dengan proses interaksi sosial yang ada, hal ini terlihat dengan adanya kerjasama gotong royong antar etnis Dayak, Madura, Melayu seperti pembuatan irigasi sawah, pembersihan lingkungan dan juga pembuatan jalan sawah. Hal lain yang ditemui yaitu kerjasama dalam bentuk koalisi seperti musyawarah antar ketiga etnis (Dayak, Madura, Melayu) untuk mencapai suatu kepentingan bersama, dalam hal ini membahas mengenai pembuatan jalan pada gang etnis Madura.

Kata kunci : **Interaksi Sosial, Kerjasama Gotong Royong Dan Koalisi, Masyarakat Multiethnis (Dayak, Madura, Melayu)**

Abstract: The purpose of this research is to understand the interaction of social cooperation multiethnic society (Dayak, Madurese, Malay) in the village of the district Kenaman Sekayam. The method used is descriptive. Data collection techniques used were observation, interview and documentation study. While the data collection tool is a guide observation, interview, and documentation. The results showed that the interaction of social cooperation that takes place between the multiethnic society (Dayak, Madurese, Malay) have been run in accordance with the process of social interaction that exist, it is seen with the cooperation of mutual cooperation between ethnic Dayak, Madurese and Malay such as the creation of irrigation fields, cleaning environmental and road construction fields. Another thing that encountered including cooperation in the form of a coalition like the deliberations among the three ethnicities (Dayak, Madurese, Malay) to achieve a common interest, in this case to discuss the construction of roads in the ethnic aisle of Madurese.

Keywords: *Social Interaction, Cooperation Mutual Help And Coalition, Multi-Ethnic Society (Dayak, Madurese, Malay)*

Manusia merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial tentunya manusia (individu) tidak dapat hidup sendiri, semenjak individu lahir sampai kematiannya individu selalu membutuhkan individu lainnya, karena dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan untuk memenuhi segala kebutuhannya tidak dapat dilepaskan dari individu yang satu dengan individu yang lainnya ataupun dari kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Dengan adanya hubungan ini maka semenjak itulah terjadinya interaksi sosial dalam kehidupan individu. Philipus dan Nurul Aini (2011:22) menyatakan bahwa, “Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok sosial lain”.

Menurut Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati (2013:66), “Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut”. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian di lembaga luar sekolah yaitu di masyarakat, karena lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang beranekaragam yang terdiri dari berbagai etnis seperti etnis Jawa, Sunda, Minang, Batak, Madura, Dayak, Bugis, Melayu dan masih banyak lagi etnis lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan Azra (2010:15) masyarakat multietnis adalah “masyarakat yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang meliputi kesatuan-kesatuan sosial pada setiap masing-masing etnis seperti budaya, bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat maupun simbol-simbol lain yang melekat pada etnis tersebut”.

Pola-pola interaksi antar etnis Madura ini dipengaruhi oleh masyarakat minoritas dan keseimbangan kuantitas jumlah etnis mereka dalam suatu daerah mayoritas yang berpenduduk etnis Madura. Dengan demikian, gaya interaksi etnis Madura cenderung menggunakan nilai-nilai keetnisan mereka. Sedangkan pada daerah yang sama dominan penduduk etnis Melayu maupun Dayak pola interaksinya cenderung tarik menarik. Akan tetapi hal itu kurang diimbangi dengan upaya melakukan kerja sama dengan suku Dayak, sehingga di mata orang-orang Dayak orang-orang Madura lebih dilihat sebagai orang asing. Dalam konteks demikian, jika kita bertanya mengapa suku Dayak bermusuhan dengan suku pendatang yang Madura saja dan tidak suku pendatang lainnya.

Jika kita mengulas konflik yang pernah terjadi di Kalimantan Barat, dimana propinsi Kalimantan Barat ini memiliki kemajemukan masyarakat yang sering kali mengalami konflik terbuka antar etnis, terutama yang dialami oleh orang Madura dengan orang Dayak yang mencapai puncaknya pada konflik yang terjadi antara bulan desember 1999 sampai Maret 2000 di kecamatan Sanggau Ledo. Konflik tersebut juga terjadi di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. Dengan demikian sebelum terjadi konflik masyarakat etnis Madura ini sudah ada di Desa Kenaman, namun pada saat konflik etnis Madura ini mengasingkan diri hingga suasana mereda, meskipun demikian setelah terjadi konflik di desa kenaman ini antar etnis Dayak dan Madura hingga saat ini hidup damai tanpa terjadi konflik. Hal serupa juga dikatakan oleh Asy'ari (2003:15) sebagai berikut:

“Konflik etnis merupakan suatu hal yang lumrah dalam masyarakat multietnis, termasuk di Indonesia. Konflik seperti ini telah terjadi berulang kali di Indonesia sejak Negara tersebut memperoleh kemerdekaan dan ketentraman jauh sebelum kemerdekaan. Konflik etnis merupakan akibat dari hubungan sosial yang intensif antar kelompok etnis yang berbeda”. Sejumlah konflik etnis yang serius dan merugikan di Indonesia akhir-akhir ini dapat dicatat sebagai berikut, 1) Suku Melayu berhadapan dengan suku Madura di Sambas, Kalimantan Barat (1996-1997). 2) Suku Dayak melawan suku Madura pendatang di Sambas, Kalimantan Barat (1999). 3) Suku Dayak melawan suku Madura pendatang di Kalimantan Tengah (2001).

Berdasarkan prariset yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2016 Desa Kenaman merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau yang letaknya di Jalan Lintas Malindo (Jalur Utama Indonesia-Malaysia). Desa Kenaman ini terdiri dari tiga dusun yaitu, Dusun Kenaman, Dusun Lomur I, dan Dusun Lomur II. Desa Kenaman mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3002 jiwa yang terdiri dari berbagai etnis seperti etnis Dayak, Batak, Melayu, Bugis, Jawa, Sunda, Timor, Tionghoa, dan Madura. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa ternyata etnis yang menjadi mayoritas di Desa Kenaman adalah etnis Dayak menduduki posisi pertama, kemudian etnis Melayu terbanyak kedua dan etnis Batak terbanyak ketiga. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Kenaman karena masyarakatnya yang terdiri dari berbagai etnis, adapun alasan lain yang menarik peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah Desa Kenaman ini merupakan desa urutan pertama dari Sembilan desa yang ada di kecamatan Sekayam yang masyarakatnya terdiri dari berbagai etnis dibandingkan dengan desa lain.

Di Desa Kenaman ketiga etnis tersebut hidup berdampingan tetapi dengan suatu tempat atau lokasi yang berbeda. Dimana etnis Madura ini lingkungan tempat tinggalnya berbeda dari lingkungan tempat tinggal etnis lain, yaitu khusus hanya kelompok etnis Madura yang tinggal di tempat tersebut tetapi masih ada etnis Dayak yang tinggal di tempat tersebut. Dalam hubungan antara etnis Dayak maupun Melayu dengan etnis pendatang selain Madura tidak ada masalah sosial atau ekonomi. Dengan demikian suatu masyarakat dituntut untuk hidup secara harmonis meskipun berbeda-beda etnis, hal tersebut tentunya tidak lepas dari proses interaksi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam berinteraksi sosial seperti kerjasama dalam suatu pekerjaan tujuannya agar dapat meringankan beban individu masing-masing.

Adapun beberapa teori yang membahas tentang interaksi sosial. Philipus dan Nurul Aini (2011:22)) interaksi sosial merupakan “hubungan sosial yang dinamis atau timbal balik yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok sosial lainnya”. Selain itu, Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto (2012:55) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan “hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok karena adanya suatu kepentingan”.

Jadi, interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang dinamis antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok.

Adapun beberapa etnis yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Kenaman yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai interaksi sosial kerjasama masyarakat multietnis di desa Kenaman. Tokoh masyarakat masing-masing dari etnis (Dayak, Madura, Melayu) yang dapat memberikan informasi mengenai interaksi antar masyarakat multietnis. Kemudian masyarakat masing-masing dari etnis (Dayak, Madura, Melayu) yang secara langsung ikut serta dalam kegiatan kerjasama baik itu secara gotong royong maupun koalisi. Hal inilah yang akhirnya mendorong peneliti untuk mengetahui interaksi sosial kerjasama masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) yang ada di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam.

METODE

Penelitian ini berbentuk studi kasus dengan metode deskriptif, yang menelaah kepada suatu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Penelitian deskriptif menurut Wina Sanjaya (2013:59) ialah “untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Sehingga penggunaan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat sebagaimana adanya”. Penelitian studi kasus ini mendeskripsikan beberapa fakta-fakta yang dijumpai mengenai interaksi sosial kerjasama masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam. Instrument dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan wawancara serta observasi yang dilakukan saat penelitian. Karena peneliti secara langsung sebagai instrument maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di tempat tinggal masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) yang ada di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung, yaitu dengan pergi ke lokasi kediaman masyarakat guna melihat keadaan yang tampak pada objek penelitian. Selain itu peneliti mengadakan wawancara langsung kepada kepala Desa Kenaman, tokoh masyarakat dari etnis (dayak, Madura, Melayu), dan masyarakat dari etnis (Dayak, Madura, Melayu). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang ada hubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara melalui wawancara dengan informan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Kepala Desa kenaman, tokoh masyarakat dari etnis (Dayak,

Madura, Melayu), dan masyarakat dari etnis (Dayak, Madura, Melayu. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya seperti catatan arsip yang dimiliki kantor Desa Kenaman kemudian diolah lebih lanjut sehingga peneliti dapat mengetahui interaksi sosial kerjasama masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam.

Dalam analisis data meliputi meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 246) “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. display data yang dimaksud adalah agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung baik pada awal memasuki tempat tinggal informan, pengambilan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, hingga pada saat penyajian data. Data yang diperoleh diverifikasi dari sumber data berupa triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini.

Dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2014:369) Dengan perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Menurut Sugiyono (2014:372), Triangulasi diartikan sebagai “pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang bagaimana interaksi sosial kerjasama masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam. Adapun interaksi sosial dilihat dari 2 item penting yaitu, kerjasama gotong royong dan kerjasama koalisi.

a. Hasil Observasi

(1) Interaksi sosial kerjasama masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam.

Dari hasil observasi pertama yang peneliti lakukan, pada tanggal 15 maret 2016 pukul 08.00 – selesai, tentang mengamati secara umum lingkungan Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau yang terlihat adalah dalam keseharian masyarakatnya sudah berinteraksi dengan baik dan terlihat harmonis. Semua masyarakat baik etnis (Dayak, Madura, Melayu) saling berinteraksi dengan baik. Mereka melakukan kontak dan komunikasi setiap saat bertemu di jalan atau saling menyapa. Selain itu

masyarakat di desa Kenaman saling tolong menolong. Karena masyarakat di desa kenaman ini mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani sehingga dalam kegiatan tolong menolong cenderung pada bidang-bidang pertanian seperti pembuatan irigasi sawah, pembersihan lingkungan, maupun pembuatan jalan sawah. Selain itu, hal lain yang ditemui adalah adanya kerjasama koalisi dimana pihak Desa ini akan mengadakan musyawarah untuk ketiga etnis tersebut (Dayak, Madura, Melayu) untuk mengambil keputusan tentang akan dibuatnya jalan pada gang etnis Madura. Hal ini dilakukan karena sudah sejak lama jalan gang etnis Madura ini belum memadai berbeda dengan jalan pada gang etnis Dayak maupun Melayu yang sudah sejak lama jalannya telah diperbaiki. Mengingat dana yang tidak mencukupi maka dari itu pihak desa dan masyarakat setempat akan bersama-sama mengambil keputusan dan mencari jalan keluar bagaimana caranya agar jalan untuk gang etnis Madura ini dapat terealisasi.

(2) Kerjasama gotong royong masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam

Dari hasil observasi kedua yang peneliti lakukan, pada tanggal 16 maret 2016 pukul 08.30-selesai, adanya pembuatan irigasi sawah yang dilakukan oleh masyarakat etnis (Dayak, Madura, Melayu). Setiap musim menanam padi masyarakat di desa Kenaman ini rutin melakukan gotong royong mulai dari pembuatan irigasi sawah, menebas sawah, mencangkul, menanam padi, merumput, sampai proses pemanenan padi. Masyarakat saling bergotong royong dalam proses penanaman padi ini karena mereka mempunyai sawah pada satu tempat yang sama, hal itulah yang membuat masyarakat selalu bergotong royong dan saling bahu-membahu dalam proses menanam padi. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara bergiliran dari sawah yang satu ke sawah yang lainnya secara sukarela. Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 maret 2016 pukul 08.30-selesai, terlihat bahwa ketika masyarakat ini melakukan pembuatan irigasi sawah mereka saling membaur khususnya antar ketiga etnis tersebut (Dayak, Madura, Melayu). Mereka saling bercengkrama dan saling meringankan pekerjaan masing-masing. Jika etnis Melayu yang menebas, etnis Dayak atau Madura yang mencangkul begitu pula sebaliknya. Pembuatan irigasi sawah ini mereka lakukan karena jika musim hujan sawah yang mereka tanami padi akan banjir dan bibit padi yang mereka tanam sudah pasti akan hanyut semua maka dari itu mereka berinisiatif untuk membuat irigasi sawah. Meskipun sudah ada irigasi sawah yang dibuat dari pihak pemerintah, namun jika musim hujan tetap saja sawah mereka banjir ataupun jika kemarau air tidak bisa mengalir ke sawah-sawah mereka, maka dari itu mereka bersama-sama membuat irigasi sawah secara sukarela.

(3) Kerjasama koalisi masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pada tanggal 28 april 2016 pukul 09.00-selesai, adanya musyawarah yang dihadiri oleh Kepala

Desa beserta pengurus Desa, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat (Dayak, Madura, Melayu). Musyawarah yang diselenggarakan pemerintah desa yaitu berhubungan dengan jalan (gang) khusus etnis Madura ini belum ada akses jalan masuk, maka dari itu ketiga etnis ini musyawarah dengan dipandu oleh kepala desa untuk mengadakan pembuatan jalan khusus di gang etnis Madura. Berbeda dengan gang yang etnis Dayak dan Melayu jalannya sudah dibuat sejak lama. Dengan demikian tokoh masyarakat maupun masyarakat setempat saling bermusyawarah untuk rencana pembuatan jalan di gang etnis Madura. Hal ini dilakukan mengingat kurangnya dana untuk pembuatan jalan gang pada etnis Madura, maka dari itu masyarakat saling bermusyawarah untuk mencari solusi tentang kekurangan dana tersebut, dari hasil musyawarahnya maka masyarakat sepakat akan menyumbang dana secara sukarela untuk pembuatan jalan gang Madura.

b. Hasil Wawancara

Berikut dikemukakan hasil wawancara dengan Kepala Desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat dari etnis (Dayak, Madura, Melayu) di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam.

(1) Interaksi sosial kerjasama masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam.

Menurut bapak Aloysius (wawancara, 4 April 2016 pukul 16.00-selesai) selaku Kepala Desa Kenaman, beliau mengungkapkan bahwa “interaksi sosial kerjasama yang ada di desa kenaman pada umumnya berjalan dengan sangat harmonis, hal itu kita lihat lamanya etnis Dayak, Madura, Melayu hidup berdampingan di desa kenaman ini. Karena beliau mengatakan bahwa etnis Madura ini khususnya sudah lama berdomisili di desa kenaman. Jika kita mengulas sedikit pada zaman itu pernah terjadinya konflik yang benar-benar mengerikan, tapi menurut saya itu hanya sebagian oknum selagi mereka ini tidak membuat masalah kami juga akan menerima mereka karena mereka ini warga Negara Indonesia jadi berhak tinggal di desa kenaman. Tidak hanya itu etnis Dayak, Madura, Melayu yang ada di desa kenaman juga sebenarnya saling membutuhkan satu sama lain, hal tersebut sangat terlihat jelas apabila kita mengamati kehidupan masyarakat yang ada di desa kenaman”.

Selanjutnya informan lain yakni tokoh masyarakat etnis Dayak, bapak Singar (wawancara, 4 April 2016 pukul 13.00-selesai) juga mengungkapkan bahwa “desa Kenaman sudah lama terkenal dengan keberadaan etnis etnis Dayak, Madura, Melayu yang hidup berdampingan, ketiga etnis ini hidup dengan rukun di desa kenaman tanpa pernah ada konflik yang membuat ketiga etnis ini menjadi bermusuhan”. Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Januri Jatim (wawancara, 4 April 2016 pukul 10.00-selesai) beliau mengungkapkan “etnis Dayak, Madura, Melayu selalu bertemu setiap hari meskipun jika kita lihat pemukiman di desa kenaman ini berkelompok tapi sebenarnya tidak semua pemukiman Madura itu Madura semua ada Dayak dan juga Melayu begitu juga sebaliknya.”

Sementara itu tokoh masyarakat dari etnis Melayu bapak Mon. Ahmad (wawancara, 5 April 2016 pukul 12.30-selesai) mengungkapkan bahwa “kami (etnis melayu) sudah tidak canggung lagi untuk melakukan interaksi dengan etnis Dayak maupun Madura, karena kami menganggap kedua etnis ini seperti saudara kami. Kami melakukan interaksi dengan kedua etnis ini maupun dengan etnis yang lainnya. Contohnya kami selalu bertegur sapa saat bertemu di masjid dengan etnis Madura, jika dengan etnis Dayak kami juga selalu datang mengunjungi rumah mereka apabila ada acara-acara tertentu seperti gawai dan lain sebagainya.”

Selanjutnya informan lain yakni bapak Moses (wawancara, 9 April 2016 pukul 13.30-selesai) juga mengungkapkan bahwa, “memang tidak dipungkiri jika kami (etnis Dayak) juga sangat membutuhkan etnis Madura dan etnis Melayu. Kami disini juga selalu menjaga keanekaragaman yang desa kami miliki, meskipun terdapat banyak etnis yang ada di desa Kenaman tetapi kami selalu berusaha menjaga keutuhan tali persaudaraan tanpa memandang etnis, sehingga sejauh ini tidak pernah adanya konflik antar etnis di desa Kenaman.” Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Sayuti (wawancara, 9 April 2016 pukul 16.30-selesai) beliau mengatakan bahwa, “kami sebagai etnis pendatang harus menghargai adat istiadat yang diterapkan oleh etnis asli penduduk disini dengan demikian akan tetap terjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, saling tolong menolong tanpa memandang etnis. Karena kami etnis Madura tinggal di desa Kenaman ini sudah sejak sebelum kerusuhan itu terjadi. Dengan demikian tidak ada alasan untuk melakukan interaksi dengan baik antar etnis yang ada di desa Kenaman”. Selanjutnya informan lain yakni bapak Baharudin (wawancara, 12 April 2016 14.30-selesai) mengatakan bahwa, “ kami sebagai etnis Melayu tidak pernah memandang perbedaan etnis baik itu dari etnis Dayak dan Madura maupun etnis yang lainnya. Kami selalu melakukan interaksi dengan baik tanpa memandang suku dan agama. Maka dari itulah kami selalu terlihat harmonis dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan tetap menjaga tali silaturahmi”.

(2) Kerjasama gotong royong masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam

Menurut Bapak Aloysius (wawancara, 4 April 2016 pukul 16.00-selesai) selaku Kepala Desa Kenaman mengatakan bahwa “Masyarakat desa Kenaman selalu melakukan gotong royong dalam kegiatan-kegiatan dibidang pertanian, dimana hal tersebut dilakukan setiap masyarakat ini akan melakukan penanaman padi. Hal tersebut rutin dilakukan mulai dari pembuatan irigasi sawah, menebas sawah, mencangkul, menanam padi, sehingga memanen padi masyarakat ini selalu melakukan gotong royong dan saling bahu membahu dalam penanaman padi. Selain itu, masyarakat setempat juga melakukan pembuatan jalan sawah agar mempermudah masyarakat setempat untuk pergi ke sawah maupun mengangkut hasil panen mereka menggunakan kendaraan.

Dari hasil wawancara terhadap tokoh masyarakat desa Kenaman, ditemukan pada umumnya tokoh masyarakat masyarakat telah memahami

mengenai gotong royong, seperti yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini ketika ditanya mengenai gotong royong yang ada di desa Kenaman seluruh informan menjawab di desa Kenaman telah melaksanakan gotong royong guna menjaga keakraban tali persaudaraan yang ada, baik itu sesama etnis maupun berbeda etnis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Singar (wawancara, 4 April 2016 pukul 13.00-selesai) “masyarakat etnis Dayak ini biasa melakukan gotong royong bersama-sama etnis lain dalam penanaman padi karena masyarakat di sini mayoritas adalah petani. Dengan demikian setiap 2 tahun sekali masyarakat selalu saling bekerjasama dalam penanaman padi, hal ini dilakukan untuk tetap menjaga keharmonisan dan menambah keakraban masyarakat yang berbeda-beda etnis”.

Kemudian bapak Mon. Ahmad (wawancara, 5 April 2016 pukul 12.30-selesai) juga mengatakan bahwa “pada saat pembuatan irigasi sawah ini etnis Melayu membaur dengan etnis Dayak dan Madura begitu juga sebaliknya, masyarakat di desa ini bekerja dengan sukarela tanpa di mobilitas oleh siapapun”. Hal ini juga diperkuat oleh bapak Januri Jatim (wawancara, 4 April 2016 pukul 10.00-selesai) beliau juga mengungkapkan “kami dari etnis Madura sudah tidak canggung lagi untuk bergabung dengan etnis Dayak maupun Melayu untuk berinteraksi apalagi menyangkut kepentingan umum kami selalu membantu”. Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Moses (wawancara, 12 April 2016 pukul 13.30-selesai) “pada saat pembuatan irigasi sawah kami dari etnis Dayak selalu ikut membantu masyarakat yang lain, dikarenakan kami sudah hidup berdampingan dengan etnis Madura dan Melayu sudah sejak lama oleh karena itulah kami tanpa segan untuk saling bahu membahu secara sukarela dalam pembuatan irigasi sawah”.

Begitu pula dengan bapak Sayuti (wawancara, 9 April 2016 pukul 14.30-selesai) beliau mengatakan bahwa, “kami sebagai etnis Madura sudah sejak lama bekerjasama dengan etnis lain dalam penanaman padi baik itu etnis Dayak maupun Melayu. Kami selalu melakukan gotong royong dari pembuatan irigasi, mencangkul sawah, menanam padi sampai memanen padi, sehingga kami sudah menganggap mereka ini seperti saudara kami sendiri tanpa memandang etnis”. Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Baharudin (wawancara, 12 April 2016 pukul 16.30-selesai) “sudah menjadi kegiatan rutin kami setiap tahunnya untuk saling betgotong royong dalam kegiatan pertanian khususnya pada saat penanaman padi, hal tersebut kami lakukan agar tetap terjaga hubungan yang baik antar etnis (Dayak, Madura, Melayu) maupun sesama etnis”.

(3) Kerjasama koalisi masyarakat multi-etnis (Dayak, Madura, Melayu) di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam.

Menurut bapak Aloysius (wawancara, 4 April 2016), “saat ini kami dari pihak desa memang sedang merencanakan pembuatan jalan untuk gang etnis Madura yang ada di desa kenaman, maka dari itu kami meminta tokoh masyarakat dan perwakilan dari masyarakat untuk mengikuti

musyawarah. Karena di desa kenaman ini jalan yang belum bagus jalannya adalah jalan Madura, di gang tersebut jalannya masih tanah dan becek apabila musim hujan. Tujuan kami mengumpulkan masyarakat adalah untuk musyawarah bagaimana nanti kita akan membuat jalan untuk gang Madura tersebut. Kami meminta pendapat dari tokoh masyarakat dan masyarakat setempat bagaimana agar pembuatan jalan tersebut dapat terealisasi. Semua pendapat baik dari tokoh masyarakat dan masyarakat setempat kami tampung dan meminta persetujuan masyarakat bagaimana baiknya pembuatan jalan tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yang menjadi informan, pada saat musyawarah untuk menyatukan banyak etnis (Dayak, Madura, Melayu) khususnya maupun etnis yang lainnya tidaklah mudah, karena banyak pendapat yang berbeda-beda. Ada yang setuju jika pada saat pembuatan jalan gang Madura dilakukan secara gotong royong meliputi dari masyarakat gang yang lain seperti pada gang Melayu dan Dayak dana juga yang tidak setuju. Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Singar (wawancara 4 April 2016) beliau mengungkapkan, “jika berbicara mengenai jalan yang ada di perkampungan di desa kenaman memang sudah lama sekali gang Madura ini belum kita bangun jalannya sedangkan gang untuk Dayak dan melayu sudah lama kita bangun, maka dari itu kita harus mencari solusi yang terbaik bagaimana caranya agar jalan untuk gang Madura itu terealisasi mengingat tidak adanya dana yang cukup dari pemerintah pusat”.

Demikian juga hal yang disampaikan oleh bapak Januri Jatim (wawancara, 4 April 2016), “pada saat musim hujan kami sangat sulit melewati jalan tersebut karena licin becek. Dengan adanya musyawarah nanti dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan menyaring semua pendapat dan mengambil kesepakatan hal ini demi kepentingan bersama”. Kemudian bapak Mon. Ahmad (wawancara, 5 April 2016) mengungkapkan bahwa, “di gang Madura itu sebenarnya tidak hanya etnis Madura tetapi juga ada etnis Dayak bahkan Melayu, jadi karena tidak adanya dana yang cukup dari pemerintah maka kita sama-sama bermusyawarah menyatukan masyarakat untuk pembangunan jalan tersebut, masyarakat setempat juga mengusulkan akan menyumbang dana secara sukarela untuk pembuatan jalan tersebut”.

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Moses (wawancara, 12 April 2016) “karena kurangnya dana yang ada maka sebaiknya kita menyumbang dana secara sukarela kemudian membuat jalan tersebut secara gotong royong”. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Sayuti (wawancara, 9 April 2016) “untuk kepentingan bersama juga, semua kita yang akan menikamtinya jika akses jalannya bagus, maka dari itu penting musyawarah tersebut dilakukan untuk mencari solusi yang terbaik”. Begitu pula dengan bapak Baharudin (wawancara, 12 April 2016) “setelah semua dana sumbangan dari masyarakat terkumpul maka kita akan bersama-sama melakukan gotong royong untuk pembuatan jalan

tersebut, sambil bersilahturahmi antar etnis yang ada. Mengambil kesepakatan bersama atas musyawarah yang telah dilaksanakan”.

Pembahasan

1. Interaksi sosial kerjasama masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa, Interaksi sosial kerjasama antar masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di desa Kenaman selama ini berjalan dengan sangat harmonis. Hal tersebut terlihat lamanya ketiga etnis ini hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan antar ketiga etnis tersebut. Interaksi sosial juga tidak bisa terlepas dari “hubungan timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok” (Philipus dan Aini, 2011:22).

Manusia adalah makhluk Tuhan yang unik satu sama lain. Perilaku maupun tindakan tiap individu memiliki ciri tersendiri. Namun, sebagai makhluk sosial, tindakan manusia seunik apa pun tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosialnya. Sejak manusia lahir ke dunia, manusia melakukan interaksi dengan sesamanya. Interaksi sosial juga erat kaitannya dengan naluri manusia untuk selalu hidup bersama dengan orang lain, dan ingin bersatu dengan lingkungan sosialnya. Interaksi sosial merupakan bentuk pelaksanaan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian interaksi sosial yang ada di desa Kenaman sudah berjalan dengan baik dan terlihat harmonis dengan kemajemukan etnis yang ada. Hal itu terlihat dari masih terjalannya kerjasama antar etnis yang ada. Selain itu pula ada juga koalisi yang tampak di desa Kenaman seperti musyawarah untuk mencapai suatu kepentingan bersama. Meskipun masyarakat di desa Kenaman tinggalnya secara berkelompok akan tetapi tidak semua etnis Dayak tinggal di satu tempat, banyak etnis Dayak yang tinggalnya menyebar seperti tinggal di gang Melayu maupun di gang Madura begitu juga sebaliknya. Dengan demikian tidak menyurutkan masyarakat setempat untuk saling berinteraksi dengan baik. interaksi sosial kerjasama antar masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di desa Kenaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh orang informan, mengatakan bahwa secara umum interaksi sosial yang ada di desa Kenaman sudah berjalan dengan baik dan terlihat harmonis dengan kemajemukan etnis yang ada. Hal itu tercermin dari masih terjalannya kerjasama gotong royong. Kerjasama gotong di desa Kenaman ini meliputi pembuatan irigasi sawah, pembersihan lingkungan, maupun pembuatan jalan sawah. antar etnis yang ada. Selain itu pula ada juga kerjasama koalisi yang ada di desa Kenaman seperti musyawarah untuk mencapai suatu kepentingan bersama. Kerjasama koalisi dilakukan dengan tujuan untuk mengambil kesepakatan bersama dalam hal pembuatan jalan gang etnis Madura. Hal inilah yang membuat pihak desa untuk mengadakan musyawarah yang melibatkan pengurus desa, tokoh masyarakat setempat, dan juga masyarakat yang terdiri dari khususnya etnis (Dayak, Madura, Melayu). Musyawarah ini bertujuan untuk mengambil

keputusan tentang bagaimana mencari solusi agar pembuatan jalan di gang etnis Madura dapat terealisasi. Karena khusus untuk jalan di gang etnis Madura ini belum ada pembuatan jalan, berbanding terbalik dengan jalan pada gang etnis Dayak maupun Melayu yang sudah sejak lama sudah bagus jalannya.

2. Kerjasama gotong royong masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Kerjasama antar etnis (Dayak, Madura, Melayu) di desa Kenaman sudah terlihat dari dalam masyarakat etnis Dayak, Madura maupun etnis Melayu. Kerjasama ini diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Kenaman. Kerjasama yang dilakukan secara bersama-sama disebut sebagai gotong royong, akhirnya menjadi strategi dalam pola hidup bersama yang saling meringankan beban masing-masing pekerjaan khususnya di bidang pertanian. Adanya kerjasama semacam ini merupakan suatu bukti adanya keselarasan hidup antar sesama, terutama yang masih menghormati dan menjalankan nilai-nilai kehidupan, yang biasanya dilakukan oleh komunitas pedesaan atau komunitas tradisional.

Dengan demikian sudah tidak asing lagi bahwa gotong royong di desa Kenaman sudah sejak lama menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh masih dijaganya nilai-nilai solidaritas di dalam masyarakat desa Kenaman itu sendiri. Gotong royong yang dilakukan oleh individu atau kelompok tentu saja memiliki tujuan. “Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut” (Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, 2013:66). Kerjasama sangat penting bagi kehidupan manusia, manusia tidak dapat melakukan suatu aktivitas atau kegiatan hanya sendiri. Ketika suatu kegiatan tidak bisa dilakukan oleh diri sendiri, maka kerjasama menjadi suatu solusi yang tepat. Kerjasama juga akan bertambah erat bila ada tindakan yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketujuh informan, kerjasama gotong royong antar masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di desa Kenaman sudah mencerminkan keharmonisan seluruh etnis. Penerapan gotong royong di dalam keseharian masyarakat juga berperan aktif untuk membuat masyarakat desa Kenaman saling berinteraksi satu sama lain, tidak hanya sesama etnis tetapi interaksi antar etnis sangat sering dilakukan oleh masyarakat desa Kenaman seperti halnya yang dilakukan oleh etnis (Dayak, Madura, Melayu) di dalam kesehariannya mereka juga hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan. Gotong royong sendiri masih dapat ditemui di desa Kenaman, hal ini juga yang mendasari etnis (Dayak, Madura, Melayu) selalu berinteraksi. Melalui agenda Pembuatan irigasi sawah, pembersihan lingkungan, dan juga pembuatan jalan sawah, interaksi antar

ketiga etnis ini berjalan dengan sangat baik dalam artian masyarakat desa Kenaman sudah membaur.

3. Kerjasama koalisi masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, proses koalisi yang terjadi di desa Kenaman sangat baik, hal ini disebabkan oleh sikap umum masyarakat desa Kenaman yang sangat terbuka. Dimana terjalinnya penyatuan antar ketiga etnis (Dayak, Madura, Melayu) yang terjadi pada saat musyawarah. Meskipun berbeda-beda etnis akan tetapi hal tersebut tidak menimbulkan sikap ketegangan-ketegangan yang dapat menimbulkan konflik. Ketiga etnis ini saling menghargai dan menghormati saat musyawarah sedang berlangsung. Koalisi antar masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) bahwa ditemukan pada umumnya koalisi yang ada di desa Kenaman berjalan seperti apa yang diharapkan, dalam artian sudah berjalan dengan sangat baik. Koalisi ini lebih banyak terjadi karena sering adanya musyawarah yang menyatukan dua etnis atau lebih untuk mencapai kepentingan bersama. Hal ini terlihat ketika ada musyawarah yang melibatkan seluruh etnis yang ada di desa Kenaman khususnya etnis (Dayak, Madura, Melayu).

Berdasarkan hasil wawancara dari ketujuh informan, koalisi antar masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) yang terjadi di desa Kenaman terjadi dimana musyawarah yang dilakukan sangat berjalan dengan baik. Koalisi terjadi memang lebih mengarah pada penyatuan ketiga etnis tersebut. Sebagai contoh pada saat terjadinya musyawarah antar ketiga etnis ini cenderung mengarah pada suatu kepentingan bersama. Dimana penyatuan tiga etnis ini membahas mengenai hal pembuatan jalan yang ada di gang Madura, karena gang Madura ini jalannya masih jalan tanah sedangkan untuk di perkampungan gang etnis Dayak dan Melayu jalannya sudah bagus. Hal tersebut yang mendorong terjadinya musyawarah untuk mencari solusi bagaimana caranya agar pembuatan jalan tersebut dapat terealisasi mengingat tidak adanya dana dari pemerintah. Maka dari itu tidak hanya etnis Madura saja yang menyumbang secara sukarela, tetapi dari etnis lain yang tinggal di gang lain juga akan turut membantu menyumbang untuk membeli bahan material. Hal ini terlihat jelas bahwa meskipun berbeda-beda etnis tetapi hal tersebut tidak menyurutkan etnis yang lain untuk saling membantu dan musyawarah dengan tujuan mencapai suatu kepentingan bersama. Menurut Kepala Desa Kenaman yaitu bapak Aloysius juga mengatakan bahwa “ saat berlangsungnya musyawarah tidak ada terjadi konflik, namun proses musyawarah itu juga tidak berjalan semulus jalan, namanya juga beberapa kepala manusia tentu saja banyak perbedaan-perbedaan yang timbul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial kerjasama masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau berjalan dengan sangat harmonis. Maka dapat ditarik kesimpulan dari masalah umum dan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Secara umum interaksi sosial yang ada di desa Kenaman sudah berjalan dengan baik dan terlihat harmonis dengan kemajemukan etnis yang ada. Hal itu tercermin dari masih terjalannya kerjasama antar etnis yang ada. Baik itu kerjasama dalam bentuk gotong royong maupun koalisi. 2) Kerjasama gotong royong masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di desa Kenaman sampai saat ini sudah berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya kerjasama gotong royong seperti pembuatan irigasi sawah, pembersihan lingkungan maupun pembuatan jalan sawah. 3) Kerjasama koalisi yang terjadi di desa Kenaman seperti penyatuan ketiga etnis tersebut dalam bentuk musyawarah yang menyatukan ketiga etnis tersebut (Dayak, Madura, Melayu) yang bertujuan untuk mencari solusi dalam pembuatan jalan gang etnis Madura.

Saran

Untuk melengkapi hasil penelitian ini agar interaksi sosial kerjasama masyarakat multietnis (Dayak, Madura, Melayu) di desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau berjalan dengan harmonis hendaknya dilakukan beberapa upaya oleh ketiga etnis, maka penulis memberi saran sebagai berikut, 1) Sebaiknya masyarakat etnis Dayak, Madura maupun Melayu untuk kedepannya mengubah tata cara bertempat tinggal. Antar etnis yang satu dengan yang lainnya jangan ada pengelompokan dalam bertempat tinggal alangkah baiknya jika masyarakat saling membaaur hal tersebut dapat mempererat tali silaturahmi dan memudahkan melakukan kontak dan komunikasi dalam berinteraksi. 2) Sebaiknya masyarakat lebih aktif lagi dalam melakukan interaksi sosial tidak hanya pada bidang pertanian, tetapi lebih pada kegiatan yang lainnya seperti saling tolong menolong dalam acara pernikahan ataupun acara lainnya yang dilakukan baik itu dari etnis Dayak, Madura, maupun Melayu. Dengan demikian akan lebih mempererat tali silaturahmi antar etnis yang satu dengan yang lainnya. 3) Pentingnya Peran pemerintah untuk menjadi penengah antar masyarakat multietnis, dengan demikian sebaiknya pemerintah mengadakan suatu forum seperti (FMMDK) Forum Musyawarah Masyarakat Desa Kenaman. Dengan adanya forum-forum masyarakat atau paguyuban akan menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, karena tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat multietnis bisa saja sewaktu-waktu akan terjadi konflik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asy'ari, Suaidi. (2003). **Konflik Komunal di Indonesia Saat ini**. Jakarta: INIS.
- Azra, Azyumardi. (2010). **Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium**. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Philipus dan Aini, Nurul. (2011). **Sosiologi dan Politik**. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2013). **Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. (2012). **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: Raja Wali Press.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. (2013). **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung: CV. Alfabeta.